

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kesehatan adalah unsur vital dan merupakan elemen konstitutif dari kehidupan seseorang. Kesehatan sebagai hak asasi telah menjadi kebutuhan mendasar dan tentunya menjadi kewajiban negara dalam upaya pemenuhannya. Kesehatan juga komponen pembangunan yang memiliki nilai “investatif”, hal ini dikarenakan berbicara tentang kesehatan maka akan membicarakan juga tentang ketersediaan tenaga siap pakai dalam hal ini Sumber Daya Manusia yang sehat dan produktif tentunya. Pembangunan kesehatan adalah bagian dari pembangunan nasional yang bertujuan meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya. Pembangunan kesehatan tersebut merupakan upaya seluruh potensi bangsa Indonesia, baik masyarakat, swasta maupun pemerintah (Nasyir, 2010).

Penyelenggaraan upaya pelayanan kesehatan Indonesia yang semula hanya berupa penyembuhan (kuratif) dan pemulihan (rehabilitatif) secara berangsur-angsur berkembang, sehingga mencakup upaya peningkatan (promotif), pencegahan (preventif), penyembuhan (kuratif) dan pemulihan (rehabilitatif) yang bersifat menyeluruh, terpadu, berkesinambungan dan dengan peran serta masyarakat (DepKes RI, 1999).

Fisioterapi adalah bentuk pelayanan kesehatan yang ditujukan kepada individu dan atau kelompok untuk mengembangkan, memelihara dan memulihkan gerak dan fungsi tubuh sepanjang daur kehidupan dengan menggunakan penanganan secara manual, peningkatan gerak, peralatan (fisik, elektroterapeutik dan mekanis), pelatihan fungsi, komunikasi (Kepmenkes No 376, tahun 2007).

Fisioterapis sebagai salah satu tenaga kesehatan yang mempunyai peran aktif dalam upaya peningkatan pelayanan kesehatan masyarakat sesuai dengan bidangnya, yaitu mengembangkan, memelihara dan memulihkan gerak dan kemampuan fungsional pasien, sehingga mampu hidup mandiri semaksimal mungkin dalam memenuhi kebutuhan hidupnya dan diharapkan juga agar pasien dapat bekerja (Sampurno, 1999).

Seiring kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi serta perkembangan jaman yang semakin maju, semakin banyak pula berbagai jenis penyakit yang disebabkan karena pola hidup, aktifitas manusia yang kurang sehat, dan faktor degenerasi. Salah satunya adalah *Osteoarthritis* (OA).

OA disebut juga penyakit sendi degeneratif adalah suatu kelainan pada kartilago (tulang rawan sendi) yang ditandai dengan perubahan klinis, histologi, dan radiologi. Penyakit ini bersifat asimetris, tidak ada komponen sistemik (Parjoto, 2000). OA sering menyerang pada sendi – sendi besar dan bersifat unilateral. Akan tetapi tidak menutup kemungkinan bahwa OA juga dapat bersifat bilateral. Salah satu sendi yang sering terserang adalah sendi lutut (*knee joint*). Hal itu disebabkan karena sendi lutut merupakan penumpu dari berat badan, sebagian besar penderita OA kelihatannya menderita obesitas (Yatim, 2006).

OA yang dikenal sebagai penyakit degeneratif sendi, merupakan penyakit sendi yang paling sering mengenai manusia dan dianggap sebagai penyebab ketidakmampuan pada orang tua. Prevalensi atau insiden pada populasi tidak dipengaruhi oleh iklim, lokasi geografis, suku bangsa atau warna kulit. Pada umumnya OA mengenai usia diatas 50 tahun. Laki-laki dan wanita pada umumnya sama-sama dapat terkena penyakit ini, meskipun pada usia sebelum 45 tahun lebih sering terjadi pada laki-laki, tetapi setelah usia 45 tahun lebih banyak terjadi pada wanita dengan perbandingan $\pm 4 : 1$ (Hudaya, 2002).

Keluhan yang dapat ditimbulkan berupa *impairment* antara lain nyeri, kaku sendi, *spasme* otot, keterbatasan LGS, dan penurunan kekuatan otot. Nyeri dapat timbul saat sendi bergerak dan menumpu berat badan yang berlebihan, nyeri berkurang saat istirahat. Kekakuan sendi timbul apabila sendi tidak digerakkan dalam beberapa waktu dan akan menghilang setelah sendi digerakkan.

OA juga dapat menimbulkan gangguan *functional limitation* seperti kesulitan berjalan jarak jauh, sulit berdiri dari posisi jongkok, naik turun tangga, dan juga menyebabkan aktivitas fungsional terganggu (Parjoto, 2000).

Tujuan dari penatalaksanaan Fisioterapi adalah untuk mencegah kerusakan yang lebih lanjut pada sendi tersebut, sehingga pada karya tulis ilmiah ini modalitas yang digunakan penulis adalah *Infra Red (IR)*, *Ultra Sound (US)* dan terapi latihan. IR dan US menghasilkan perubahan temperatur / panas yang bermanfaat mengurangi nyeri, melancarkan sirkulasi darah dan relaksasi otot. Sedangkan Pemberian terapi latihan baik secara aktif maupun pasif, dengan bantuan maupun tanpa bantuan akan memberi efek naiknya adaptasi pemulihan

kekuatan tendon dan ligamentum serta dapat meningkatkan kekuatan otot, sehingga dapat mempertahankan stabilitas sendi dan dapat menambah lingkup gerak sendi (Kisner, 1996).

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, masalah yang dapat dirumuskan adalah:

1. Bagaimanakah efek dari pemberian *Infra Red* dan *Ultra Sound* dalam mengurangi nyeri?
2. Bagaimanakah efek Terapi Latihan dalam meningkatkan kekuatan otot, menambah Lingkup Gerak Sendi dan meningkatkan kemampuan fungsional?

C. Tujuan Penulisan

1. Tujuan Umum

Mengetahui proses penatalaksanaan fisioterapi pada kondisi OA, menambah pengetahuan, dan menyebarkan peran fisioterapi pada kondisi OA pada kalangan fisioterapi, medis, dan masyarakat.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dalam penulisan Karya Tulis ilmiah pada kondisi OA adalah: Untuk mengetahui pengaruh IR, US dan Terapi Latihan terhadap pengurangan nyeri, peningkatan kekuatan otot, penambahan Luas Gerak Sendi dan meningkatkan kemampuan fungsional.

D. Manfaat Penulisan

Manfaat penulisan karya ilmiah pada kondisi OA *knee dextra* adalah :

1. Bagi penulis

- a. Menambah dan memperluas pengetahuan tentang kondisi OA *knee dextra* dan bentuk-bentuk terapinya.
- b. Menambah informasi pada fisioterapi (khususnya) dan kepada tenaga kesehatan (umumnya), bahwa pemberian IR, US dan terapi latihan dapat mengurangi nyeri pada kondisi OA *knee dextra*.

2. Bagi Rumah Sakit

Sebagai salah satu metode pelayanan fisioterapi yang dapat diaplikasikan kepada pasien dengan kondisi OA *knee dextra*, sehingga dapat ditangani secara optimal.

3. Bagi Pembaca

Memberikan pengetahuan dan memahami lebih dalam tentang kondisi OA *knee dextra* serta mengetahui cara penatalaksanaan fisioterapi pada kondisi OA *knee dextra*.